

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian dan keadaan politik dalam negeri di Indonesia yang dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri sehingga persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan dan harga saham dapat tetap tercapai. hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pada sekarang ini. Indonesia dapat membuka peluang dan lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja untuk mengembangkan keahlian dan kreatifitasnya demi meningkatkan keuntungan perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri, dimana perusahaan-perusahaan tersebut dapat menanamkan modalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif yang menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu terus mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan suatu usaha perusahaan memerlukan modal yang bisa didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya

dengan memutuskan untuk *go public*, sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal.

Pasar Modal merupakan wadah yang mempertemukan dua buah pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara itu, emiten adalah sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan. Adapun salah satu jenis surat berharga tersebut yaitu saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap kepemilikan saham diperusahaan mereka. Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sector investasi yang mempunyai prospek bagus ke depan dan mampu meberikan return yang maksimal

terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengguna sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini. Ditambah lagi, perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang sangat mengandalkan bidang teknologi salah satunya dalam menyediakan akses internet dengan cepat yang sangat dibutuhkan berbagai kalangan baik dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan dan profesi. Sehingga prospek perusahaan telekomunikasi dimasa yang akan datang lebih menjanjikan karena perusahaan berlomba-lomba melakukan inovasi dalam menciptakan produk yang tidak hanya dapat dijangkau di kota-kota besar, tetapi juga dapat dijangkau ke daerah pelosok. Jika dilihat saat ini komunikasi via telepon ataupun komunikasi menggunakan akses internet sudah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan sehari-hari.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT Telkom Akses, PT Multimedia Nusantara (Telkom Metra). Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan

kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Sartono, (2016) Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Berikut ini disajikan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Harga Saham
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan %	Keterangan
PT. Telekomunikasi Tbk	2013	2.150		
	2014	2.865	33,26%	Naik
	2015	3.105	8,38%	Naik
	2016	3.980	28,18%	Naik
	2017	4.440	11,56%	Naik
	2018	3.750	-15,54%	Turun
	2019	3.970	5,87%	Naik
	2020	3.310	-16,62%	Naik
	2021	4.040	22,05%	Naik
	2022	3.750	-7,18%	Turun
Jumlah		35.360		
Rata-rata		3.536		

Sumber : Data diolah (<https://investing.com>)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 harga saham sebesar Rp.2.150 milyar naik menjadi 2.865 milyar pada tahun 2014 atau terjadi kenaikan sebesar 33,26% dari tahun 2013, tahun 2015 harga saham naik menjadi Rp.3.105 milyar atau sebesar 8,38% dari tahun 2014, tahun 2016 harga saham naik menjadi Rp.3.980 milyar atau sebesar 28,18% dari tahun 2015, tahun 2017 harga saham naik menjadi Rp.4.440 milyar atau sebesar 11,56% dari tahun 2016, tahun 2018 harga saham turun menjadi Rp.3.750 milyar atau sebesar -15,54% dari tahun 2017, tahun 2019 harga saham naik menjadi Rp.3.970 milyar atau sebesar 5,87% dari tahun 2018, tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp.3.310 milyar atau sebesar -16,62% dari tahun 2019, tahun 2021 harga saham naik menjadi Rp.4.040 milyar atau sebesar 22,05% dari tahun 2020, tahun 2022 harga saham turun menjadi Rp.3.750 milyar atau sebesar -7,18% dari tahun 2021.

Kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.4.440 sedangkan harga saham terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.2.150. Kenaikan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp.2.865 atau sebesar 33,26%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp. 3.750 atau sebesar -7,18%. Jumlah harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp. 35.360 dengan rata-rata sebesar Rp.3.536.

Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Ukuran Perusahaan. Menurut Sartono (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Modal.

Menurut Hery (2017) Profitabilitas (*Return On Asset*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap rata-rata jumlah aset secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian ROA, dapat dikatakan bahwa ROA mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran kinerja yang terdiri dari komponen aktivitas operasi. Aktivitas operasi ini merupakan aktivitas inti perusahaan. ROA yang positif atau semakin besar menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif atau semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapat kerugian. Rasio ROA telah banyak digunakan dalam mengukur profitabilitas. Analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya dan merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan

operasi perusahaan. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang menunjukkan atas imbal hasil (return) penggunaan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka mendorong investor untuk membeli saham yang ditawarkan perusahaan, ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berikut ini disajikan laba bersih pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2022, yang bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Laba Bersih
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Pertumbuhan (%)	Keterangan
	2013	20.290		

PT.Telekomunikasi Tbk	2014	21.446	5,70%	Naik
	2015	23.317	8,72%	Naik
	2016	29.172	25,11%	Naik
	2017	32.701	12,10%	Naik
	2018	26.979	-17,50%	Turun
	2019	27.592	2,27%	Naik
	2020	29.563	7,14%	Naik
	2021	33.948	14,83%	Naik
	2022	27.680	-18,46%	Turun
Jumlah		272.688		
Rata-rata		27.269		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa laba bersih pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp.20.290 milyar mengalami kenaikan menjadi Rp. 21.446 milyar pada tahun 2014 atau naik sebesar 5,70% dari tahun 2013, tahun 2015 laba bersih naik menjadi Rp. 23.317 milyar atau sebesar 8,72% dari tahun 2014, tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp. 29.172 milyar atau sebesar 25,11% dari tahun 2015, tahun 2017 laba bersih naik menjadi Rp.32.701 milyar atau sebesar 12,10% dari tahun 2016, tahun 2018 laba bersih turun menjadi Rp. 26.979 milyar atau sebesar -17,50% dari tahun 2017, tahun 2019 laba bersih naik menjadi Rp. 27.592 milyar atau sebesar 2,27% dari tahun 2018, tahun 2020 laba bersih naik menjadi Rp. 29.563 milyar atau sebesar 7,14% dari tahun 2019, tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp. 33.948 milyar atau sebesar 14,83% dari tahun 2020, tahun 2022 laba bersih turun menjadi Rp. 27.680 milyar atau sebesar -18,46% dari tahun 2021.

Kenaikan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.33.948 sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar

Rp.20.290. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.29.172 atau sebesar 25,11%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 26.979 atau sebesar -17,50%. jumlah laba bersih pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp. 272.688 dengan rata-rata sebesar Rp.27.269.

Sedangkan untuk melihat total aktiva pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2022, yang bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Total Aktiva
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan (%)	Keterangan
PT.Telekomunikasi Tbk	2013	127.951		
	2014	140.895	10,12%	Naik
	2015	166.173	17,94%	Naik
	2016	179.611	8,09%	Naik
	2017	198.484	10,51%	Naik
	2018	206.196	3,89%	Naik
	2019	221.208	7,28%	Naik
	2020	246.943	11,63%	Naik
	2021	277.184	12,25%	Naik
	2022	275.192	-0,72%	Turun
Jumlah		2.039.837		
Rata-rata		203.984		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui total aktiva pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp.127.951 milyar mengalami kenaikan menjadi Rp.

140.895 milyar pada tahun 2014 atau naik sebesar 10,12% dari tahun 2013, tahun 2015 total aktiva naik menjadi Rp.166.173 milyar atau sebesar 17,94% dari tahun 2014, tahun 2016 total aktiva naik menjadi Rp.179.611 milyar atau sebesar 8,09% dari tahun 2015, tahun 2017 total aktiva naik menjadi Rp. 198.484 milyar atau sebesar 10,51% dari tahun 2016, tahun 2018 total aktiva naik menjadi Rp. 206.196 milyar atau sebesar 3,89% dari tahun 2017, tahun 2019 total aktiva naik menjadi Rp.221.208 milyar atau sebesar 7,28% dari tahun 2018, tahun 2020 total aktiva naik menjadi Rp.246.943 milyar atau sebesar 11,63% dari tahun 2019, tahun 2021 total aktiva naik menjadi Rp.277.184 milyar atau sebesar 12,25% dari tahun 2020, tahun 2022 total aktiva turun menjadi Rp. 275.192 milyar atau sebesar -0,72% dari tahun 2021.

Kenaikan total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.277.184 sedangkan total aktiva terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.127.951. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.166.173 atau sebesar 17,94%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp. 275.192 atau sebesar -0,72%. jumlah total aktiva pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp. 2.039.837 dengan rata-rata sebesar Rp.203.984.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Menurut Hery, (2017) Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain

dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian (*valuation*), karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian tersebut adalah *inarket value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earning ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. salah satu pendekatan saham adalah *price book value (PBV)*. Indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran besar akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar akan dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akses untuk mendapatkan pendanaan (hutang) akan mudah, namun hutang yang diperoleh digunakan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai hutang.

Menurut Soebiantoro, (2017) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja sehingga perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Berikut ini disajikan total aset pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2022, yang bisa di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.4
Ln (Total Aset)
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Pertumbuhan (%)	Keterangan
PT.Telekomunikasi Tbk	2013	127.951		
	2014	140.895	10,12%	Naik
	2015	166.173	17,94%	Naik
	2016	179.611	8,09%	Turun
	2017	198.484	10,51%	Naik
	2018	206.196	3,89%	Turun
	2019	221.208	7,28%	Naik
	2020	246.943	11,63%	Naik
	2021	277.184	12,25%	Naik
	2022	275.192	-0,72%	Turun
Jumlah		2.039.837		
Rata-rata		203.984		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui total aset pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 total aset sebesar Rp.127.951 milyar mengalami kenaikan menjadi Rp.140.895 milyar pada tahun 2014 atau naik sebesar 10,12% dari tahun 2013, tahun 2015 total aset naik menjadi Rp.166.173 milyar atau sebesar 17,94% dari tahun 2014, tahun 2016 total aset naik menjadi Rp.179.611 milyar atau sebesar 8,09% dari tahun 2015, tahun 2017 total aset naik menjadi Rp.198.484 milyar atau sebesar 10,51% dari tahun 2016, tahun 2018 total aset naik menjadi Rp.206.196 milyar atau sebesar 3,89% dari tahun 2017, tahun 2019 total aset naik menjadi Rp.221.208 milyar atau sebesar 7,28% dari tahun 2018, tahun 2020 total aset naik menjadi Rp.246.943 milyar atau sebesar 11,63% dari tahun 2019, tahun 2021 total aset naik menjadi Rp.277.184 milyar atau sebesar 12,25% dari tahun 2020, tahun 2022 total aset turun menjadi Rp.275.192 milyar atau sebesar -0,72% dari tahun 2021.

Kenaikan total aset tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.277.184 sedangkan total aset terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.127.951. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.166.173 atau sebesar 17,94%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp. 275.192 atau sebesar -0,72%. jumlah total aset pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp. 2.039.837 dengan rata-rata sebesar Rp.203.984. jumlah total aset pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp.2.039.837 dengan rata-rata sebesar Rp.203.984.

Ketika melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan investor tentunya mengharapkan *return* yang sesuai dengan resiko yang diambil apabila menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Di sinilah nantinya perusahaan membutuhkan peranan manajemen keuangan, salah satu keputusan yang diambil oleh manajemen adalah keputusan mengenai struktur modal, Karena pada dasarnya struktur modal berkaitan dengan sumber dana dan komposisi struktur modal yang ditentukan secara optimal karena ini akan berdampak pada total hutang dan kesejahteraan pemegang saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Modal. Menurut Sartono, (2016) Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan utang yang semakin besar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan. menurut Sartono, (2016) Struktur Modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang

jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Pengukuran struktur modal menggunakan rumus DER, DAR, LDER, dan LDAR.

Selain teori yang telah dijelaskan masih terdapat teori struktur modal yang lain yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut.

Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu.

Berikut ini disajikan total hutang pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2022, yang bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Total Hutang
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)	Keterangan
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2013	50.527		
	2014	54.770	8,40%	Naik

	2015	72.745	32,82%	Naik
	2016	74.067	1,82%	Naik
	2017	86.354	16,59%	Naik
	2018	88.893	2,94%	Naik
	2019	103.958	16,95%	Naik
	2020	126.054	21,25%	Naik
	2021	131.785	4,55%	Naik
	2022	125.930	-4,44%	Turun
Jumlah		915.083		
Rata-rata		91.508		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui total hutang pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 total hutang sebesar Rp.50.527 milyar mengalami kenaikan menjadi Rp.54.770 milyar pada tahun 2014 atau naik sebesar 8,40% dari tahun 2013, tahun 2015 total hutang naik menjadi Rp.72.745 milyar atau sebesar 32,82% dari tahun 2014, tahun 2016 total hutang naik menjadi Rp.74.067 milyar atau sebesar 1,82% dari tahun 2015, tahun 2017 total hutang naik menjadi Rp.86.354 milyar atau sebesar 16,59% dari tahun 2016, tahun 2018 total hutang naik menjadi Rp.88.893 milyar atau sebesar 2,94% dari tahun 2017, tahun 2019 total hutang naik menjadi Rp.103.958 milyar atau sebesar 16,95% dari tahun 2018, tahun 2020 total hutang naik menjadi Rp.126.054 milyar atau sebesar 21,25% dari tahun 2019, tahun 2021 total hutang naik menjadi Rp.131.785 milyar atau sebesar 4,55% dari tahun 2020, tahun 2022 total hutang turun menjadi Rp.125.930 milyar atau sebesar -4,44% dari tahun 2021.

Kenaikan total hutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.131.785 sedangkan total hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar

Rp.50.527. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.72.745 atau sebesar 32,82%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu Rp.125.930 atau sebesar -4,44%. jumlah total hutang pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp. 915.083 dengan rata-rata sebesar Rp.91.508.

Sedangkan untuk melihat modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2022, yang bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.6
Modal
Tahun 2013-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Modal	Pertumbuhan (%)	Keterangan
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2013	77.424		
	2014	86.125	11,24%	Naik
	2015	93.428	8,48%	Naik
	2016	105.544	12,97%	Naik
	2017	112.130	6,24%	Naik
	2018	117.303	4,61%	Naik
	2019	117.250	-0,05%	Turun
	2020	120.889	3,10%	Naik
	2021	145.399	20,27%	Naik
	2022	149.262	2,66%	Naik
Jumlah		1.124.754		
Rata-rata		112.475		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013 modal sebesar Rp.77.424 milyar mengalami kenaikan

menjadi Rp.86.125 milyar pada tahun 2014 atau naik sebesar 11,24% dari tahun 2013, tahun 2015 modal naik menjadi Rp.93.428 milyar atau sebesar 8,48% dari tahun 2014, tahun 2016 modal naik menjadi Rp.105.544 milyar atau sebesar 12,97% dari tahun 2015, tahun 2017 modal naik menjadi Rp.112.130 milyar atau sebesar 6,24% dari tahun 2016, tahun 2018 modal naik menjadi Rp.117.303 milyar atau sebesar 4,61% dari tahun 2017, tahun 2019 modal turun menjadi Rp.117.250 milyar atau sebesar -0,05% dari tahun 2018, tahun 2020 modal naik menjadi Rp.120.889 milyar atau sebesar 3,10% dari tahun 2019, tahun 2021 modal naik menjadi Rp.145.399 milyar atau sebesar 20,27% dari tahun 2020, tahun 2022 modal naik menjadi Rp.149.262 milyar atau sebesar 2,66% dari tahun 2021.

Kenaikan modal tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.149.262 sedangkan modal terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.77.424. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.145.399 atau sebesar 20,27%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.117.250 atau sebesar -0,05%. jumlah modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp.1.124.754 dengan rata-rata sebesar Rp.112.475.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini, dikarenakan ingin mengetahui faktor fundamental nilai perusahaan terhadap harga saham yaitu melalui analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan

keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal sebagai Variabel Intervening terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?

4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai Variabel Intervening pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk memperkecil lingkup penelitian, maka penulis memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2013-2022.
2. Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2013-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain :

1. Manfaat Praktis

1. Bagi investor sebagai tambahan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan, sehingga dapat memilih keputusan tepat yang mendatangkan keuntungan.
2. Bagi Emiten sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran sebagai alat bantu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menilai kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.

2. Manfaat Akademis

1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang hubungan beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan saham yang berkinerja baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan masukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dunia akademik khususnya di bidang analisis hubungan rasio keuangan dengan harga saham.